Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGEMBANGAN KAPASITAS PENGELOLA BUMDES DESA CIKAMUNDING LEBAK BANTEN

Jepri Winaldo[1], Pebriansyah[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : dosen03400@unpam.ac.id, Jberdikari@Gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan BUMDes sering menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, rendahnya pemahaman manajemen risiko, serta belum optimalnya tata kelola organisasi. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada BUMDes Desa Cikamunding, Kabupaten Lebak, Banten. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan manajemen risiko usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, kolaboratif, dan capacity building yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. telah di laksanakan Kegiatan Pengabdian maysarakat yang melibatkan 20 peserta yang terdiri atas Kepala Desa, pengurus BUMDes, dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko usaha. Selain itu, terjadi peningkatan kapasitas manajerial yang ditandai dengan tersusunnya draf standar operasional prosedur (SOP), peta risiko usaha, serta perubahan pola pengambilan keputusan yang lebih sistematis dan berbasis analisis. Program ini juga memperkuat tata kelola organisasi dan sinergi antara BUMDes dengan pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan BUMDes serta mendukung keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi desa.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Penembangan kapasitas, tata Kelola BUMDES

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a strategic role in promoting rural economic independence and improving community welfare. However, many BUMDes still face various challenges, particularly related to limited human resource capacity, inadequate understanding of risk management, and suboptimal organizational governance. These issues were also identified in the BUMDes of Cikamunding Village, Lebak Regency,

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Banten Province. This Community Service Program aimed to enhance the capacity of BUMDes managers through risk management training and mentoring activities. A community service activity was conducted, involving 20 participants, including village heads, BUMDes officials, and village officials. The results of the activity showed that participants' understanding of business risk identification, analysis, and mitigation had improved. The results of the activity showed that participants' understanding of business risk identification, analysis, and mitigation had improved. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of business risk identification, analysis, and mitigation. Furthermore, managerial capacity increased as reflected in the development of draft Standard Operating Procedures (SOPs), business risk maps, and more systematic and evidence-based decision-making processes. The program also strengthened organizational governance and enhanced collaboration between the BUMDes and the village government. Therefore, this community service initiative successfully contributed to improving the professionalism of BUMDes management while supporting business sustainability and rural economic independence

***Keywords**: Risk Management, Capacity Building, and BUMDes Governance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Pembangunan desa memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pemerataan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, orientasi pembangunan telah mengalami perubahan paradigma, yaitu dari pendekatan yang bersifat sentralistik menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis potensi lokal. Desa tidak lagi dipandang hanya sebagai penerima manfaat pembangunan, melainkan sebagai aktor utama yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Dengan potensi yang beragam, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kearifan lokal, desa memiliki peluang besar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan apabila didukung oleh kelembagaan yang kuat dan tata kelola yang efektif (Suseno & Almafutra, 2020; Hidayat et al., 2023).

Sebagai salah satu instrumen penguatan ekonomi desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk untuk mengelola berbagai potensi ekonomi yang terdapat di wilayah pedesaan. Kehadiran BUMDes menjadi strategi penting dalam mendorong kemandirian desa melalui pengembangan unit-unit usaha yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Anggraini & Putra, 2025). Selain berfungsi sebagai lembaga usaha, BUMDes juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang dapat membuka peluang kerja, meningkatkan

produktivitas ekonomi lokal, serta menciptakan nilai tambah dari berbagai potensi yang tersedia (Putra et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan BUMDes menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes di berbagai daerah masih menghadapi beragam kendala yang menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tantangan yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha desa. Banyak pengelola BUMDes yang belum memiliki kompetensi memadai dalam aspek perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pengembangan strategi bisnis, maupun pemasaran produk dan jasa. Keterbatasan tersebut menyebabkan pengelolaan usaha sering berjalan secara konvensional dan kurang didukung oleh perencanaan yang matang sehingga mengurangi kemampuan BUMDes untuk berkembang dan bersaing secara optimal (Nurvianti et al., 2025; Haryadi et al., 2025).

Rendahnya kemampuan manajerial pengelola BUMDes berdampak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan usaha (Muis et al., 2022). Dalam banyak kasus, pengambilan keputusan dilakukan tanpa didasarkan pada analisis yang komprehensif mengenai kondisi pasar, kebutuhan masyarakat, maupun potensi risiko yang mungkin muncul (Faisal et al., 2025). Selain itu, lemahnya kemampuan dalam menyusun rencana bisnis dan melakukan evaluasi kinerja menyebabkan pengembangan usaha cenderung berjalan stagnan (Novaria et al., 2024). Kondisi ini juga menghambat munculnya inovasi yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing usaha desa di tengah perubahan lingkungan ekonomi yang semakin dinamis dan kompetitif.

Di samping permasalahan manajerial, aspek pengelolaan risiko usaha juga menjadi tantangan yang belum banyak mendapatkan perhatian dalam pengelolaan BUMDes. Setiap kegiatan usaha pada dasarnya memiliki tingkat risiko tertentu yang dapat memengaruhi keberlangsungan organisasi (Artika & Putra, 2024). Risiko tersebut dapat muncul dari berbagai sumber, seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, keterbatasan modal usaha, kesalahan operasional, hingga faktor-faktor eksternal yang sulit diprediksi (Putro et al., 2024). Apabila risiko-risiko tersebut tidak diidentifikasi dan dikelola secara tepat, maka dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada menurunnya kinerja usaha bahkan mengancam keberlanjutan BUMDes itu sendiri.

Penerapan manajemen risiko menjadi salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dari berbagai ketidakpastian yang dihadapi organisasi. Melalui manajemen risiko, pengelola dapat melakukan identifikasi terhadap potensi ancaman, menilai tingkat kemungkinan terjadinya risiko, serta menyusun langkah mitigasi yang sesuai dengan kondisi organisasi (Giantari & Yasa, 2022). Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara lebih terukur dan berbasis informasi yang akurat. Bagi BUMDes, kemampuan dalam mengelola risiko merupakan faktor penting untuk menjaga stabilitas usaha serta meningkatkan ketahanan organisasi dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis.

Desa Cikamunding yang terletak di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, memiliki berbagai potensi ekonomi lokal yang dapat menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Potensi tersebut tercermin dari dominasi aktivitas ekonomi masyarakat yang bergerak di sektor pertanian, perdagangan, dan berbagai usaha mikro yang berkembang secara mandiri. Selain didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang cukup memadai, desa ini juga memiliki sumber daya manusia yang berpotensi untuk dikembangkan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Apabila potensi-potensi tersebut dikelola secara optimal melalui kelembagaan ekonomi yang kuat, maka Desa Cikamunding memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui pengelolaan usaha yang produktif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi, BUMDes juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai tambah produk lokal, serta menjadi instrumen dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun demikian, peran strategis tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan oleh BUMDes Desa Cikamunding karena masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan organisasi dan pengembangan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa pengelolaan BUMDes Desa Cikamunding masih menghadapi beberapa permasalahan mendasar. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan kapasitas pengurus dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen usaha secara profesional. Sebagian besar pengurus masih mengandalkan pengalaman praktis dalam mengelola usaha tanpa didukung oleh perencanaan yang sistematis dan instrumen manajemen yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan keputusan sering kali dilakukan secara intuitif dan belum berbasis pada analisis yang komprehensif. Selain itu, belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP), peta risiko usaha, maupun rencana bisnis yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan organisasi. Akibatnya, berbagai peluang usaha yang sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain keterbatasan kapasitas manajerial, permasalahan lain yang ditemukan adalah belum diterapkannya sistem manajemen risiko yang terstruktur dalam pengelolaan usaha BUMDes. Padahal, setiap kegiatan usaha memiliki berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan organisasi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Ketidaksiapan dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko dapat menyebabkan kerugian usaha serta menghambat pengembangan organisasi dalam jangka panjang. Di samping itu, tata kelola organisasi dan administrasi usaha juga masih memerlukan perbaikan, terutama dalam aspek dokumentasi, penyusunan prosedur kerja, dan pengendalian operasional yang lebih terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung keberlanjutan usaha BUMDes.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pemerintah desa serta pengurus BUMDes, diketahui bahwa hingga pelaksanaan kegiatan ini belum pernah dilaksanakan program pelatihan maupun pendampingan yang secara khusus membahas penerapan manajemen risiko usaha bagi pengurus BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya potensi ekonomi Desa Cikamunding dengan kapasitas pengelola dalam mengelola usaha secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kapasitas yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perangkat pendukung pengelolaan usaha seperti SOP, peta risiko, dan rencana bisnis yang dapat diterapkan secara langsung.

Sebagai upaya untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kompetensi pengelola BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan manajemen risiko usaha. Materi yang diberikan meliputi penyusunan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan yang akuntabel, strategi pemasaran, identifikasi dan mitigasi risiko usaha, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang efektif dan berkelanjutan. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, dan pendampingan sehingga peserta dapat mengaplikasikan materi sesuai dengan kondisi BUMDes. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, penguatan tata kelola organisasi, peningkatan kemampuan dalam mengelola risiko usaha, serta terciptanya fondasi yang lebih kuat bagi pengembangan BUMDes sebagai pilar utama kemandirian ekonomi Desa Cikamunding di masa mendatang.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, kolaboratif, dan *capacity building* (penguatan kapasitas). Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi dan transfer pengetahuan terkait manajemen risiko usaha serta pengelolaan BUMDes yang efektif. Sementara itu, pendekatan kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan pengelola BUMDes dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Penguatan kapasitas menjadi fokus utama kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes dalam menjalankan fungsi manajemen dan pengembangan usaha desa secara berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Cikamunding, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas 12 orang pengurus BUMDes (60%), 5 orang perangkat desa (25%), dan 3 orang unsur Pemerintah Desa termasuk Kepala Desa (15%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sasaran utama kegiatan adalah pengurus BUMDes sehingga materi pelatihan dan pendampingan difokuskan pada peningkatan kompetensi mereka dalam pengelolaan organisasi, manajemen risiko usaha,

penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta penyusunan rencana bisnis. Keterlibatan pemerintah desa dan perangkat desa bertujuan untuk memperkuat dukungan kelembagaan terhadap implementasi hasil kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan ketertiban selama pelaksanaan program.

Tahap pertama adalah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Cikamunding dan pengelola BUMDes untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha desa. Selain itu, dilakukan observasi lapangan dan wawancara awal guna memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting BUMDes, meliputi aspek manajemen, tata kelola organisasi, administrasi, dan pengelolaan risiko usaha. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan, metode pendampingan, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen risiko dan tata kelola BUMDes yang profesional. Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, dan simulasi yang disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh BUMDes Desa Cikamunding. Topik yang diberikan meliputi konsep dasar manajemen risiko, teknik identifikasi dan mitigasi risiko usaha, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), perencanaan bisnis (*business plan*), pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi pengembangan usaha desa. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam aktivitas pengelolaan BUMDes.

Tahap ketiga adalah pendampingan yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan operasional BUMDes. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan teknis kepada pengelola terkait penyusunan identifikasi risiko usaha, peta risiko, penyusunan SOP, perencanaan program kerja, serta pengembangan strategi pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Pendampingan juga menjadi sarana konsultasi bagi peserta untuk mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha desa sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program serta mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi menggunakan beberapa instrumen, yaitu kuesioner skala Likert (1–5), lembar observasi partisipatif, dan wawancara semi-terstruktur. Kuesioner diberikan sebelum pelatihan (*pre-test*) dan setelah seluruh kegiatan selesai (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen risiko usaha, tata kelola BUMDes, penyusunan SOP, dan penyusunan rencana bisnis. Observasi partisipatif dilakukan selama pelatihan dan pendampingan untuk menilai keaktifan peserta dalam diskusi, simulasi, dan praktik penyusunan

dokumen. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa peserta dan pemerintah desa untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi, serta peluang penerapan hasil pelatihan di lingkungan BUMDes.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya hasil *pre-test* dan *post-test*, tingginya tingkat partisipasi peserta selama pelatihan dan pendampingan, kemampuan peserta menyusun identifikasi risiko, SOP, dan rencana bisnis, serta tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program pengabdian sekaligus menjadi rekomendasi bagi pelaksanaan pendampingan lanjutan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan pengelolaan BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 9-10 April 2026 di Kantor BUMDes Desa Cikamunding, Kabupaten Lebak, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Desa, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta unsur perangkat desa dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui metode pelatihan, diskusi kelompok, simulasi studi kasus, dan sesi refleksi bersama. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan keterlibatan aktif dalam setiap sesi diskusi, penyampaian pengalaman empiris terkait pengelolaan BUMDes, serta partisipasi dalam menyusun alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi organisasi

Pada tahap awal kegiatan, tim pelaksana melakukan identifikasi terhadap kondisi eksisting pengelolaan BUMDes Desa Cikamunding. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masih mengandalkan pengalaman praktis dalam menjalankan usaha desa tanpa didukung oleh sistem manajemen risiko yang terstruktur. Selain itu, belum tersedia dokumen standar operasional prosedur (SOP) yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan usaha maupun pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan usaha cenderung bersifat reaktif dan belum sepenuhnya berbasis pada perencanaan strategis yang terukur.

Pelaksanaan pelatihan memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai pentingnya penerapan manajemen risiko dalam menjaga keberlanjutan usaha desa. Melalui materi yang disampaikan, peserta memperoleh pengetahuan tentang proses identifikasi risiko, analisis dampak risiko, penyusunan strategi mitigasi, serta pentingnya tata kelola organisasi yang baik. Untuk memperkuat pemahaman, peserta juga diberikan simulasi studi kasus yang diambil dari permasalahan nyata yang sering dihadapi oleh BUMDes. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan merumuskan langkah-langkah mitigasi yang lebih sistematis dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan.

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian membantu peserta dalam menyusun peta risiko sederhana serta merancang draf standar operasional prosedur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes. Pendampingan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan secara langsung konsep yang telah diperoleh selama pelatihan. Selain itu, kegiatan pendampingan juga mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih strategis dalam pengambilan keputusan, di mana setiap kebijakan yang diambil mempertimbangkan potensi risiko dan dampak yang mungkin timbul terhadap keberlangsungan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan kapasitas pengelola BUMDes baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan manajerial. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep risiko usaha, menyusun perencanaan kegiatan, serta melakukan analisis terhadap berbagai kemungkinan permasalahan yang dapat muncul dalam operasional usaha desa. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi indikator bahwa program pelatihan dan pendampingan telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kelembagaan BUMDes Desa Cikamunding.

Tabel 1.1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman Manajemen Risiko	Rendah (Hanya berbasis insting)	Tinggi (Memahami identifikasi & mitigasi)
Dokumen Perencanaan	Belum ada SOP tertulis	Tersedia draf SOP dan Peta Risiko
Pengambilan Keputusan	Subjektif/Spekulatif	Berbasis analisis dampak risiko
Kapasitas SDM	Terbatas pada operasional dasar	Memiliki kemampuan manajerial strategis

Sumber: Diolah dari hasil PkM

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes secara efektif, terlihat adanya peningkatan pada seluruh aspek pengelolaan BUMDes setelah pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum kegiatan, pengelolaan BUMDes masih dilakukan secara konvensional dengan pemahaman manajemen risiko yang terbatas, belum tersedianya dokumen SOP, serta pengambilan keputusan yang cenderung bersifat subjektif. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai identifikasi dan mitigasi risiko, mampu menyusun draf SOP dan peta risiko, menerapkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis analisis, serta memiliki kapasitas manajerial yang lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Cikamunding berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan pemahaman manajemen risiko para pengelola BUMDes secara signifikan. Melalui serangkaian pelatihan interaktif dan simulasi praktis, pola operasional pengelola berhasil ditransformasikan dari pendekatan tradisional-instingtif menjadi profesional-administratif yang berbasis pada data. Keberhasilan ini ditandai dengan terbentuknya tata kelola organisasi yang lebih profesional, ketersediaan dokumen perencanaan seperti draf SOP, serta pengembangan peta risiko bisnis yang konkret sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan adanya Modul Panduan Mandiri dan penguatan sinergi dengan Pemerintah Desa, BUMDes Desa Cikamunding kini memiliki landasan operasional yang lebih stabil, akuntabel, dan inovatif untuk mendukung pembangunan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, O., & Putra, F. A. (2025). Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Dalam Mewujudkan Pelayanan Publik. Journal Politics and Government, 02(01), 80–91.

Artika, & Putra, F. A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan (Studi Kasus Pada Umkm Toko Nurhidayah Di Kabupaten Majene , Sulawesi Barat). Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, 4, 369–386.

Faisal, M. G., Syarfiah, N., Putra, F. A., Hamdallah, H., & Hariz, M. A. (2025). The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia : A Spatial Econometrics Approach. Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 5(6).

Giantari, I. G. A. K., & Yasa, N. N. K. (2022). Peran Kemitraan Stakeholder Terhadap Kapabilitas Inovasi Dan Dampaknya Pada Kinerja Bisnis UKM Di Bali Dengan Mediasi Relational Quality. Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, January, 339. https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2021.v15.i02.p14

Haryadi, D., Kartikowati, S., Wolor, C. W., & Putra, F. A. (2025). Moderating Effect of Organizational Citizenship Behavior Ensuring Emotional Intelligence on Employee Performance. International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC – BEAM), 4(2), 1–18.

Hidayat, S., Putra, F. A., Sumarno, Diantoro, E., & Mahpudin, T. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik: KONSEP DASAR TERINTEGRASI. Eureka Media Aksara, 1–26.

.

Muis, A., Suseno, B. D., Fatoni, M., Mulyadi, & Shamshiz, N. (2022). Entrepreneurial Characteristics : Predictors of Village- Owned Enterprises Governance. RELEVANCE: Journal of Management and Business, 5(2), 117–135.

Novaria, R., Putra, F. A., Reni; Mahpudin, T., & Kharis, aghus J. (2024). Manajemen Pelayanan Publik Penilaian Kinerja dan Strategi. Yayasan Putra Adi Dharma, 188.

Nurvianti, E., Solihin, D. A., Putra, F. A., & Rahayu, E. E. (2025). Peran Kualitas Pelayanan Dan Sumber Daya Manusia